

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN KEMANDIRIAN DALAM PERAWATAN BBL PADA AWAL MASA NIFAS

Erna Rahmawati¹, Anggraini DyahSetiyarini²

^{1,2} Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
E-mail: erna.rahmawati@iik.ac.id

Abstrak

Sikap mandiri ibu nifas dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir serta perawatan pada dirinya secara mandiri pada masa nifas. Peawatan pasca bersalin sangat penting dilakukan mengingat pada masa ini sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan berbagai macam masalah dianataranya masalah infeksi dan pedarahan.Pada masa ini harus dimanfaatkan dengan baik dan dijadikan suatu kesempatan untuk meberikan perawatan paa ibu dan bayi. Pengetahuan yang dikuasai seorang ibu tentang cara perawatan pada masa nifas akan menghadirkan perilaku yang positif pada seseorang dalam tindakan perawatan pada masa nifas. Penelitian ini memiliki tujuan guna melihat apaah ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kemandirian dalam erawatan BBL pada awal masa nifas . Desain penelitian kalini memakai dekripsi korelasi dengan melakukan metode *cross sectional*. Sampel yang dipakai sebesar 79 responden dan memakai metode total sampel. Dari hasil analisa bivariat didapatkan bahwa ada keterkaitan pengetahuan ibu nifas dan kemandirian dalam perawatan BBL ,(p value = 0,009).Diharapkan rumah sakit dan tenaga kesehatan bisa membagikan informasi secara komprehensif terhadap ibu post partum untuk menghindari cacat dan kematian pada ibu dan bayi.

Kata kunci : pengetahuan,kemandirian, ibu nifas.

Abstract

The independent attitude of postpartum mothers in caring for newborns and caring for themselves independently during the postpartum period. Postpartum care is very important considering that during this period maternal deaths often occur due to various problems including infection and bleeding. During this period, it must be utilized properly and used as an opportunity to provide care for mothers and babies. The knowledge mastered by a mother about how to care for the postpartum period will present positive behavior in someone in postpartum care. This study aims to see whether there is a relationship between postpartum mothers' knowledge and independence in caring for newborns in the early postpartum period. The design of this study uses correlation description by conducting a cross-sectional method. The sample used was 79 respondents and used the total sample method. From the results of the bivariate analysis, it was found that there was a relationship between postpartum mothers' knowledge and independence in caring for newborns (p value = 0.009). It is hoped that hospitals and health workers can share comprehensive information with postpartum mothers to avoid disabilities and deaths in mothers and babies.

Keywords : knowledge,independence,postpartum mothers

LATAR BELAKANG

Masa nifas merupakan masa pasca melahirkan yang memerlukan waktu untuk penyembuhan seperti pada saat sebelum kehamilan dimulai, waktu penyembuhan memerlukan waktu kurang lebih 6 bulan. Selama proses penyembuhan ibu nifas akan mengalami perubahan baik secara fisik dan umumnya terjadi rasa tidak nyaman pada awal masa nifas jika tidak ditangani dengan tepat akan masalah patologis (Yuliyanti, T., Yugistyowati, A. & Khodriyati, 2020b). Asuhan yang diberikan pada masa nifas sangatlah diperlukan karena pada masa tersebut merupakan masa kritis penanganan yang dilakukan pada masa ini merupakan masa krusial. Pada masa ini bisa terjadi kematian pada ibu dan bayi sebesar 50% di 24 jam pertama, wanita akan kehilangan lochea yang terdapat campuran darah dan jaringan pada dinding rahim. Dinding rahim akan luruh dan menyebabkan rahim kembali mengecil dalam bentuk semula (Erna Rahmawati, 2023).

Masa persalinan dalam kurun waktu 6 minggu atau 40 hari setelah bayi dan plasenta lahir sampai pada tahap pengembalian kondisi seperti sebelum hamil. Dalam masa ini ibu akan mengalami perubahan secara fisiologis selama proses penyembuhan dan menimbulkan rasa tidak nyaman pada awal masa nifas itu sebagai peluang menjadi hal patologis jika tidak mendapatkan perawatan yang tepat (Yuliyanti, T., Yugistyowati, A. & Khodriyati, 2020a)

Proses interaksi ibu dan bayi baru lahir secara terus menerus yang didalamnya ada rasa sayang dan cinta tercipta emosional antara ibu dan bayi sehingga saling dibutuhkan yang disebut dengan *Bounding attachment*. Ibu primipara membutuhkan bounding attachment dengan bayi baru lahir terutama ada ibu yang baru pertama kali punya anak. Ibu primipara pastinya memperoleh keahlian dan transformasi peran dari belum pernah menjadi ibu berubah mempunyai peran sebagai ibu serta belum memahami cara melakukan perawatan bayi dengan baik dan benar sehingga mau tidak mau seorang ibu baru akan belajar menjalankan peran barunya sebagai seorang ibu. Pada tahap ini ibu tidak hanya berfokus pada perawatan dirinya saja melainkan juga terbagi melakukan perawatan kepada bayinya juga (Sembiring, 2019)

Kelahiran bayi merupakan suatu hal baru yang menjadi tantangan baru padakeluarga muda serta menjadi seorang ibu baru akan membuat ketidak stabilan yang mengharuskan berperilaku meningkatkan diri untuk berperan sebagai ibu. Selama awal masa nifas ibu dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab baru dan menjadikan kebiasaan – kebiasaan lamanya menjadi berubah seiring memiliki tugas sebagai orang tua baru. Dalam hal ini seorang ibu dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir karena pengetahuan seorang ibu menjadi tolok ukur dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Jika seorang ibu tidak memperoleh ilmu secara cukup pada penanganan neonatus akan berpengaruh dikemampuan dalam merawat bayi. Informasi dan budaya juga memiliki peran penting dalam kesiapan dan kemauan ibu untuk merawat bayi baru lahir dengan baik (Yanik Nurul Hidayah, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dkk, 2023) didapatkan hasil bahwa Karakter responden didasarkan pada usia rata-rata wanita dan usia reproduksi. Sebagian besar responden penelitian berusia antara 20 dan 30 tahun sebanyak 61 responden (76,25%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah (SD, SMP, atau SMA) sebanyak 78 responden (97,5%). Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 72 responden (90%), dan sebagian besar beragam dan terdapat hubungan Terdapat Hubungan Antara Kemandirian Ibu Post Partum dengan Pengetahuan Pelaksanaan Perawatan Bayi Baru Lahir dipuskesmas Kecamatan Koja.

Perawatan pasca melahirkan memiliki manfaat sangat penting karena pada masa ini karena kana menyebabkan wanita akan meninggal karena berbagai masalah setelah melahirkan diantaranya infeksi dan perdarahan yang disebabkan oleh perawatan saat melahirkan dan saat masa

nifas kurang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Kesempatan ini seharusnya dihunakan untuk melakukan perawatan pada ibu dan bayi dengan benar sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi. Menurut WHO 99% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi (Dkk, 2023). Angka kematian ibu dan bayi merupakan indikator penilaian dalam kesejahteraan rakyat di suatu negara. Angka kematian ibu dan bayi pada tahun 2021 angka kematian bayi baru lahir diIndonesia mencapai 11,7 per 1000 kelahiran hidup. Hal tersebut membuat peneliti menaruh minat melaksanakan *riset* dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kemandirian Merawatn BBL Pada Awal Masa Nifas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif Korelasi* melakukan pendekatan *Cross Sectional* yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variable dependen (Pengetahuan melakukan perawatan BBL) dan variable independen. Variable (Kemandirian ibu nifas dalam perawatan BBL). Penelitian ini dilakukan di RSU Aura Syifa Kabupaten Kediri. Sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 79 responden. Analisa penelitian menggunakan Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya memandikan bayi, menggantikan popok, merawat tali pusat, merawat kulit bayi. Pengetahuan merawat bayi baru lahir baik dari kondisi sehat dan sakit. Meskipun bayi tidak sakit harus mendapatkan perawatan yang baik agar bayi bisa bertumbuh kembang dengan sesuai dengan usianya. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. variable dependen dan independen.Ibu nifas dapat melakukan aktivitas mandiri dalam merawat bayi baru lahir

Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Kategori	N	Prosentase (%)
Usia	< 20-30 tahun	38	48%
	20 - >30 Tahun	41	52%
Pendidikan	SD	18	23%
	SLTP	15	19%
	SMA	30	38%
	Perguruan Tinggi	16	20%
Paritas	Multipara	38	48%
	Primipara	41	52%
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	42	53%
	Bekerja	37	47%
Pengetahuan Pelaksanaa	Paham	62	78%
Perawatan BBL	Tidak Memahami	17	22%
Kemandirian Ibu Nifas	Mandiri	23	29%
	Tidak Mandiri	56	71%

Berdasarkan table diatas diperoleh hasil sebagian besar usia responden 20-30 tahun sebesar 41 responden (52%) dari jumlah 79 responden. Sebagian besar responden berpendidikan SMA

sebanyak 30 responden (38%)Paritas responden terbesar dalam penelitian ini yaitu primipara sebanyak 41 responden (52%), responden terbanyak merupakan ibu tidak bekerja sebanyak 42 responden (53%), responden yang memiliki pengetahuan perawatan BBL sebanyak 62 responden (78%) dan sebagian besar responden memiliki kemandirian sebanyak 23 responden (29%).

Analisa Bivariat

Tabel 1.2 Table Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Kemandirian Merawatn Bbl Pada Awal Masa Nifas

Kemandirian Ibu	Pelaksanaan Perawatan				Total		QR Value 5,000 1,5 – 1,4	P Value 0,009		
	Tidak Paham		Paham							
	N	%	N	%	N	%				
Tidak Mandiri	50	63	8	10	58	100				
Mandiri	10	13	11	14	21	100				
Jumlah	60	76	19	24	79	100				

Dari tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa dari 79 responden ibu post partum yang belum memiliki kemandirian serta belum paham tentang perawatan bayi baru lahir sejumlah 50 responden (63%) sedangkan ibu yang sudah mandiri dalam perawatan bayi baru lahir sebanyak 10 responden (13%). Uji *Chi square* diperoleh *Pvalue* sebanyak 0,009 (*pvalue* <0,05). Hasil akhir yang didapatkan didalam eksperimen ini memiliki gayutan yang relevan diantara kemandirian ibu nifas dengan pelaksanaan bayi baru lahir. Analisa dari OR=5,000 yang mempunyai arti ibu yang belum mandiri memiliki 5.000 x resiko tidak memiliki pemahaman tentang pengetahuan perawatan bayi baru lahir dibanding dengan ibu yang mampu atau mandiri dalam merawat bayi.

PEMBAHASAN

Uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* =0,009 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian ibu nifas dengan pengetahuan dalam pelaksanaan perawatan BBL. Didapatkan adanya peningkatan ibu nifas dalam melakukan perawatan BBL setelah mendapatkan intervensi. Dalam ketepatan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir akan menghindarkan dari sesuatu yang tidak menyenangkan untuk bayi baru lahir (Pricilia, 2015). Pada dasarnya setiap ibu bisa merawat anaknya (Nurliawati, 2016).

Merawat bayi baru lahir harus melibatkan keluarga terdekat salah satunya adalah ibu karena ibu diharapkan bisa menjadikan bayi sebagai generasi intelektual sehingga bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Peran orang tua dan keluarga dalam merawat neonatus dimulai sejak terjadinya kehamilan sampai bayi dilahirkan. Ayah dan ibu memastikan kesehatan dan tumbuh kembang bayi bauk dari segi perawatan yang dilakukan sesuai dengan standart. Ibu harus memberikan dukungan emosional dalam perawatan bayi baru lahir. Tugas mendikan, mengganti pakaian dan popok merupakan aspek dalam peraatan kulit pada bayi baru lahir

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan mengenai perawatan BBL pada ibu yang pertama kali memiliki bayi sebagian besar paham sebanyak 62 responden (78%) dari 79 responden. Kemandirian ibu nifas sebagian besar mandiri sebanyak 23 responden (29%) dari 79 responden.

Diharap bisa menjadi acuan untuk ibu nifas primi para dalam memaksimalkan pencapaian sebagai seorang ibu sehingga bounding antara ibuk dan bayi bisa tercapai dengan elok

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk IIK Bhakta yang memberikan kesempatan dalam suksesnya penelitian ini sampai pada terbitnya jurnal ini serta lahan penelitian yang memberikan ruang dan waktu untuk melakukan penelitian dan para responden yang meluangkan waktu untuk menjadi responden,

DAFTAR PUSTAKA

- Dkk, U. R. (2023). *HUBUNGAN KEMANDIRIAN IBU POST PARTUM DENGAN PENGETAHUAN PELAKSANAAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DIPUSKESMAS KECAMATAN KOJA.*
- Erna Rahmawati, D. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas.* PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Nurliawati, E. (2016). Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada.*
- Pricilia, V. (2016). (2015). Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi Dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum. *Jurnal Keperawatan.*
- Sembiring, J. (2019). Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Anak Prasekolah. *Deepublish Publisher.*
- Yanik Nurul Hidayah. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DENGAN PENERIMAAN PERAN BARU PADA IBU PRIMIPARA DI DESA TUGUSARI KABUPATEN JEMBER.* *Repository.Unmuhjembe.*
- Yuliyanti, T., Yugistyowati, A., &, & Khodriyati, N. S. (2020a). Dukungan Petugas Kesehatan Dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir. *Indonesian Journal Of Hospital Administration, 3.*
- Yuliyanti, T., Yugistyowati, A., &, & Khodriyati, N. S. (2020b). No Title. *Indonesian Journal Of Hospital Administration, .*